

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dan peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah dan meningkatkan kualitas hidup. Manusia dididik agar bisa berpikir dalam menjalani kehidupannya, seperti firman Allah dalam Al-Quran Shaad ayat 29 yang berbunyi :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٩

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.(Q.S, shaad, 29).¹

Menurut Fahrudin ar-Razy bahwa keajaiban al-Qur'an berlaku bagi orang-orang yang mengkaji, menganalisa serta orang-orang yang mendapatkan taufiq dari Allah.² Oleh sebab itu berfikir keras dan menganalisa metode-metode yang tepat untuk mewujudkan sebuah pendidikan tentunya harus ada iklim pembelajaran baru yang inovatif sesuai lingkungan dengan melihat keberadaan peserta didik dan perkembangan zaman, iklim dan lingkungan yang kiranya dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah kita lihat sekarang ini

¹ Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbitan Diponegoro, 2014), 455.

² Fahrudin ar-Razy, *Tafsir al-Kabir* (Kairo, Darul Hadist, 2012), Jilid XIII, 460.

lingkungan dan pergaulan yang ada di luar sana sangat memprihatinkan. Pendidikan yang bermutu juga akan mempengaruhi perkembangan politik generasi selanjutnya yang berkualitas muncul dari Negara yang berkualitas, karena pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi peradaban suatu bangsa.³

Pendidikan Indonesia adalah pendidikan yang sekuler-materialistik. Hal ini terlihat pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab VI tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan bagian kesatu (Umum) pasal 15 yang berbunyi: Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Terlihat jelas dalam pasal ini adanya dikotomi pendidikan, yaitu pendidikan agama dan umum.⁴

Namun dalam perkembangannya, dibanding pendidikan umum yang lebih *millenial*, pendidikan agama mengalami dekadensi yang sangat signifikan. Pendidikan agama justru dianak tirikan dan menjadi pendidikan pendukung dalam perjalanan pendidikan nasional kita. Padahal dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli agama. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan

³ Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, (Bandung, Bandar Maju, 1991), 101.

⁴ UU No 20 2003 “*Sistem Pendidikan Nasional*”: <http://www.sidesshare.net>. diakses pada 19 Maret 2019.

yang bermakna, damai dan bermartabat.⁵

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶ Maka dari itu harus ada inovasi atau hal yang baru dalam proses pembelajaran yang bisa membawa perubahan. Lembaga pendidikan juga harus kreatif dalam mendidik demi terciptanya peserta didik yang berpotensi dan berkembang. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan asrama.

Pada kenyataannya, pendidikan asrama memiliki keunggulan dibanding pendidikan-pendidikan yang lain karena sistem pendidikan asrama menanamkan pendidikan dan pembinaan akhlak, sosial, dan kemandirian Para penghuni asrama dididik langsung oleh para ahlinya yaitu para kyai dan guru-guru profesional. Ditunjang dengan pengalaman yang mumpuni dalam penanaman pendidikan meskipun memiliki latar belakang sosial, budaya, dan kepribadian yang berbeda-beda.⁷

Maka dari itu diperlukan upaya-upaya mencari alternatif pendekatan sebagai upaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Pendidikan tinggi sebagai lembaga pencetak pemimpin bangsa ke depan dihadapkan pada

⁵ Ibid.

⁶ Pupuh Fathurrahman, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 21.

⁷ Sutrisno Muslimin, "*Problem Dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama (Boarding School)*", (2009), <https://Sutris02.Wordpress.Com> diakses pada 19 Maret 2019.

kenyataan yang semakin berat, kompleks, pelik, sehingga tidak sederhana untuk dihadapi. Tuntutan kualitas pendidikan yang seharusnya diberikan, sebagai akibat semakin kerasnya tantangan kehidupan ke depan, tidak sekedar menyangkut akademik tetapi juga harus disempurnakan dengan karakter yang terpuji.⁸

Maka dari itu problem-problem sosial yang semakin tidak mudah dihadapi, misalnya korupsi yang dilakukan oleh para elite bangsa, ancaman narkoba yang semakin tidak gampang diatasi, radikalisme agama hingga mengkhawatirkan banyak pihak, bentrokan antar mahasiswa di kampus dan juga di luar kampus, plagiarisme, dan berbagai persoalan lainnya ternyata berakar dan atau bersumber dari karakter yang kurang kokoh.⁹

Menghadapi persoalan tersebut, pimpinan perguruan tinggi mau tidak mau, dituntut tidak saja harus sibuk menjalankan tugas rutin memimpin penyelenggaraan perkuliahan, kegiatan penelitian di laboratorium, pengabdian pada masyarakat, melainkan juga harus mencari cara terbaik agar kualitas pendidikan tinggi yang sebenarnya bisa diraih. Dengan melengkapi kampusnya dengan asrama sebagai *ma'had* yang dimaksudkan untuk menjawab persoalan tersebut di muka.

Oleh karena itu, keberadaan asrama atau *ma'had* sebenarnya bukan sebatas dimaksudkan untuk membantu para mahasiswa untuk mendapatkan tempat tinggal, melainkan dijadikan sebagai bagian penting dari pendidikan di perguruan tinggi. Berbagai kegiatan, mulai dari pengenalan kampus,

⁸ Imam Suprayogo, *Universitas Islam Unggulan* (UIN- Malang Press,2009), 187.

⁹ Ibid, 34.

peningkatan kemampuan bahasa asing, kegiatan ritual, berorganisasi, saling mengenal dan memahami dalam hidup berasrama, semua itu tidak akan mudah diperoleh di tempat lain. Ke depan, lebih-lebih dikaitkan dengan spiritual, maka asrama atau *ma'had* seharusnya dijadikan alternatif sebagai penyempurna dalam peningkatan spiritual, termasuk di perguruan tinggi.¹⁰

Salah satu perguruan tinggi yang dilengkapi dengan asrama adalah Universitas Trunojoyo Madura, dimana asrama tersebut memiliki ciri khas sendiri sebagai salah satu bagian pengembangan pendidikan karakter bagi mahasiswanya.

Asrama mahasiswa UTM dalam pelaksanaannya mengembangkan fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal yang kondusif, ekonomis dan strategis karena berada dalam wilayah kampus, sekaligus tempat untuk proses pendalaman spiritual, perbaikan ahlaq, pengembangan intelektual dan pemantapan minat bakat serta kepedulian sosial, dengan harapan mahasiswanya mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bertaqwa, berahlaqul karimah, cerdas dan profesional serta peduli sosial.¹¹

Berkaitan dengan judul tesis yang kami buat tentang pentingnya keberadaan asrama dalam penguatan spiritual mahasiswa, sengaja kami sajikan satu model asrama kampus dengan visi-misi berlandaskan prinsip spiritualitas yakni menciptakan lingkungan kondusif bagi proses pendalaman spiritual dan mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman

¹⁰ Ibid, 192.

¹¹ Profil, *Asrama Trunojoyo*: asrama@trunojoyo.ac.id. diakses pada 25 Maret 2019.

spiritual.¹² yang sekaligus menjadi *rool model* dalam tesis yang kami buat. Melalui visi dan misi tersebut mahasiswa diharapkan mampu merealisasikan potensi-potensinya sesuai dengan jati dirinya sehingga mencapai aktualisasi diri.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti memberi judul tesis ini dengan “Penguatan Spiritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dari tulisan ini adalah “Penguatan Spiritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama di Universitas Trunojoyo Madura dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang dilakukan penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apa saja hambatan penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang dilakukannya penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura.

¹² Ibid.,

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui hambatan penguatan spiritual mahasiswa melalui pendidikan asrama di Universitas Trunojoyo Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsih pemikiran khususnya yang berkaitan dengan penguatan spiritual melalui pendidikan asrama, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai kedalaman spiritual.

2. Secara Pratis

- a. Bagi asrama Universitas Trunojoyo Madura, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan materi dan penggunaan metode pada mahasiswa yang tinggal di asrama, sehingga berimplikasi terhadap spiritual mahasiswanya.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, sebagai masukan dengan harapan IAIN Madura mampu mendirikan asrama bagi mahasiswanya agar tercipta lingkungan kampus yang lebih baik.
- c. Bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan dan belajar meneliti dan menguji fenomena permasalahan yang terjadi.

- d. Bagi masyarakat yaitu untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap Perguruan Tinggi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penguatan spiritual adalah upaya perubahan sikap, perilaku dan ubudiyah seseorang dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah melalui pengajaran, pelatihan, dan pendidikan.
2. Pendidikan asrama adalah proses pelatihan, belajar dan mengajar yang dilakukan atau ditempatkan di asrama.

Jadi yang dimaksud dengan Penguatan Spiritual Mahasiswa Melalui Pendidikan Asrama adalah upaya perubahan sikap, perilaku dan ubudiyah mahasiswa dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah melalui pengajaran, pelatihan, dan pendidikan yang diletakkan atau ditempatkan di asrama.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tesis yang menjadi rujukan kami diantaranya, tesis yang disusun oleh Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, *Strategi pengelolaan sekolah tinggi berasrama di Kabupaten Semarang*. Adapun hasil penelitiannya adalah meliputi faktor pengelolaan kurikulum dan pembinaan, meliputi : (1) pembentukan tim kurikulum yang berkualitas, (2) mengembangkan kurikulum yang inovatif berbasis pengalaman dunia luar dan kebutuhan mahasiswa, (3)

mengembangkan kualitas pengajar atau dosen secara berkala dan terencana berbasis pada kebutuhan mahasiswa. Sedangkan pada faktor pengelolaan pendidik dan tenaga pendidik meliputi ; (1) merekrut orang tua asrama dan staf lainnya yang dibutuhkan untuk ditempatkan di Asrama, (2) menerapkan sistem parenting dormitory berikut ini; *droom parent recident assistance dan supervisor*, (3) menyusun program-program yang inovatif bagi mahasiswa yang tepat sasaran yang berbentuk CASH (*cracter, skill, attitude dan habit*) mahasiswa yang berkualitas secara holistik.¹³

Kedua, tesis yang disusun oleh *Farida Galela, Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Universitas Negri Alaudin*, hasil penelitiannya adalah menunjukkan adanya pelaksanaan pendidikan pola asrama fakfak dibuktikan dengan adanya manajemen dan pengelolaan pembinaan yang diterapkan, adanya faktor-faktor fungsi manajemen dan proses pembinaan yang diturut memenuhi pembinaan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.¹⁴

Ketiga, tesis yang disusun oleh Ahmad Salehuddin, *Dilema Asrama Daerah dalam Membentuk Kesadaran Multikultural Mahasiswa (Studi Atas Asrama daerah di perguruan Tinggi)*, hasil penelitiannya adalah aktivitas keseharian mahasiswa daerah yang tinggal di asrama daerah relatif sama dengan mahasiswa pada umumnya. *Kedua* selain berinteraksi dengan sesama warga asrama, mahasiswa yang tinggal asrama daerah juga membangun

¹³Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, *Strategi pengelolaan sekolah tinggi berasrama di Kabupaten Semarang*, (Semarang: FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).

¹⁴Farida Galela, *Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Hidayatullah Fakfak* (Makasar: Universitas Negri Alaudin, 2012).

interaksi masyarakat sekitar dan mahasiswa daerah lainnya. *Ketiga*, asrama daerah berada dalam wilayah tarik menarik antara menebalnya sikap teknosentrisme dan tumbuh kembangnya semangat multikultural dikalangan mahasiswa.¹⁵

Dari beberapa penelitian tesis terdahulu dapat ditemukan perbedaan yang signifikan, adapun perbedaan dengan penelitian sekarang adalah konsentrasi pada pendidikan asrama dalam membentuk spiritual mahasiswa.

Tabel: 1.1
Penelitian terdahulu

No	NAMA & JUDUL TESIS	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, <i>Strategi pengelolaan sekolah tinggi berasrama di Kabupaten Semarang.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada faktor pengelolaan dan pembinaan tenaga pendidik asrama. 2. Penelitian sekarang konsentrasi pada pendidikan asrama dalam membentuk spiritual mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sama-sama penelitian kualitatif 4. Fokus pada penelitian Asrama di perguruan Tinggi.
2	Farida Galela, <i>Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada manajemen serta pembinaan mahasiswa di asrama. 2. Penelitian sekarang konsentrasi pada 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sama-sama penelitian kualitatif 4. Fokus pada penelitian Asrama di

¹⁵Ahmad Salehuddin, *Dilema Asrama Daerah dalam Membentuk Kesadaran Multikultural Mahasiswa (Studi Atas Asrama daerah di perguruan Tinggi)*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

	<i>Universitas Negeri Alaudin.</i>	pendidikan asrama dalam membentuk spiritual mahasiswa.	perguruan Tinggi.
3	Ahmad Salehuddin, <i>Dilema Asrama Daerah dalam Membentuk Kesadaran Multikultural Mahasiswa (Studi Atas Asrama daerah di perguruan Tinggi).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada aktivitas keseharian asrama daerah dengan non-asrama pada umumnya. 2. Penelitian sekarang konsentrasi pada pendidikan asrama dalam membentuk spiritual mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama penelitian kualitatif 2. Fokus pada penelitian Asrama di perguruan Tinggi.